

PEMILIHAN ATRAKSI WISATA ALAM UNTUK PENGUNJUNG LANJUT USIA DI KAWASAN OBJEK WISATA NGALAU INDAH KOTA PAYAKUMBUH

Tiara Helmi¹⁾, Era Triana²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: tiarahelmi024@gmail.com¹⁾, eratriana217@bunghatta.ac.id²⁾

ABSTRAK

Segmen pasar wisatawan lansia merupakan yang potensial dimasa mendatang untuk industri pariwisata. Tujuan penelitian adalah memilih atraksi wisata alam yang cocok untuk pengunjung lansia di kawasan Objek wisata Ngalau Indah, Kota Payakumbuh. Dengan menganalisis (1) Atraksi wisata alam lansia, (2) Pengalaman atraksi wisata alam lansia, (3) Kondisi fisik objek wisata, (4) Kemampuan pengunjung lansia di Ngalau Indah, (5) Pemilihan atraksi untuk pengunjung lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Indikator : batasan usia lansia muda dan lansia tua, kenyamanan, kebahagiaan, ketenangan, topografi, kelerengan, dan jarak tempuh lansia. Terdapat lima atraksi wisata alam yang dapat dilakukan lansia muda yaitu melihat pemandangan, menelusuri goa, berfoto, hiking dan aktivitas lainnya. Sedangkan pemilihan atraksi wisata alam untuk lansia tua lebih dominan berkegiatan yang dilakukan di sekitar RTH, dan terapi saraf.

Kata kunci : Lansia, Atraksi Wisata Alam

PENDAHULUAN

Indonesia yang terbagi terbagi menjadi 34 provinsi mempunyai potensi serta peluang besar di sektor pariwisata. Peluang tersebut di dukung oleh kondisi - kondisi alamiah seperti letak dan keadaan strategis, lapisan tanah yang subur dan panorama akibat ekologi geologis. Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Wisata alam adalah sebuah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sehingga memungkinkan para wisatawan agar bisa memperoleh kesegaran jasmaniah maupun rohaniyah, manfaat lain dari wisata alam agar bisa mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Pariwisata harusnya dapat diakses oleh seluruh golongan wisatawan tanpa terkecuali wisatawan senior atau wisatawan lanjut usia. Menurut Bernice Neugarden wisatawan senior adalah wisatawan lanjut usia yang berumur 55 tahun atau lebih, wisatawan lansia juga dapat dikategorikan dua kelompok yaitu lansia muda (55-75 tahun), dan lansia tua (>75 tahun).

Meningkatnya populasi lansia, tidak hanya mempengaruhi struktur demografi, tetapi juga mempengaruhi pola perjalanan yang berakibat pada peningkatan jumlah wisatawan lansia (Balderas, dkk, 2017). Segmen pasar wisatawan lansia merupakan segmen pasar yang potensial untuk industri pariwisata karena mereka mempunyai dua hal penting, yaitu uang dan waktu. Berwisata secara tidak langsung memberikan pengaruh signifikan bagi lansia, karena

semakin bahagia lansia maka akan membuat mereka semakin sehat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu survey primer dengan observasi dan kuesioner ke pengunjung objek wisata alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh. Survei sekunder dilakukan dengan memperoleh data – data sekunder ataupun informasi yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengumpulan data merupakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan rumus Hair et al., (2013) pada masing-masing indikator. Prosedur dalam pengelompokan kecocokan/ketidakcocokan atraksi akan dibagi persentase pada indikator - indikator dengan persentase 0% - 50%, dinyatakan bahwa belum cocok dan persentase 51% - 100%, dinyatakan bahwa cocok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tiap – tiap indikator untuk menilai kecocokan/ketidakcocokan atraksi yaitu pengalaman atraksi (tingkat kenyamanan lansia, tingkat kebahagiaan lansia, tingkat ketenangan lansia), kondisi fisik kawasan (topografi dan kelerengan)

Tabel 1. Analisis Pengalaman Atraksi Lansia

Indikator	Parameter	Hasil
Kenyamanan	1. Akses yang mudah	Pengunjung lanjut usia di objek wisata alam Ngalau Indah
	2. Terdapat keamanan	
	3. Terdapat informasi	

Kebahagiaan	1. Keterlibatan sosial	Kota Payakumbuh dapat merasakan kenyamanan, kebahagiaan dan ketenangan, baik itu lansia muda maupun lansia tua.
	2. Kemandirian dan keterlibatan aktif	
	3. Ketenangan dan pengalaman bersama	
Ketenangan	1. Ketenangan alamiah (tenang dengan wisata alam)	
	2. Kesempatan relaksasi	

Tabel 2. Jarak tempuh lansia

Parameter	Kesimpulan Analisis
Menurut Turel, dkk (2006) dan Fobker dan Grotz (2006) Jarak tempuh bagi lansia muda yaitu sekitar 500 - 800 meter.	Pengunjung lansia muda dominan dapat menempuh jarak tempuh 2-2,5 km jika berjalan kaki, sedangkan Pengunjung lansia tua jika berjalan kaki mampu dengan jarak sejauh 750 m-1,4 km.. Hal ini menunjukkan bahwa standar kemampuan lansia dengan indikator jarak tempuh menurut Turel, dkk (2006) dan Fobker dan Grotz (2006) sudah sesuai dengan kondisi eksisting pengunjung lansia di objek wisata ini.
Menurut Turel, dkk (2006) dan Fobker dan Grotz (2006) Jarak tempuh bagi lansia tua yaitu sekitar 220 - 500 meter	

Tabel 3. Pemilihan atraksi lansia

No	Indikator	Atraksi	% kesesuaian parameter	Cocok /tidak
1.	Lansia Muda	Melihat Pemandangan	11/12 = 92%	Cocok
		Berfoto	11/12 = 92%	
		Menelusuri goa	11/12 = 92%	
		Hiking	10/12 = 83%	Tidak
		Bersepeda	6/12 = 50%	
		Aktivitas lainnya (senam dan terapi saraf)	10/12 = 83%	
2.	Lansia Tua	Melihat Pemandangan	6/12 = 50%	Tidak cocok
		Berfoto	5/12 = 41%	
		Menelusuri goa	1/12 = 8%	
		Hiking	3/12 = 25%	Cocok
		Bersepeda	1/12 = 8%	
		Aktivitas lainnya (senam dan terapi saraf)	11/12 = 92%	

Jika persentase diatas atau sama 51-100% maka atraksi tersebut dikategorikan cocok untuk pengunjung lansia muda maupun lansia tua, jika persentase 0-50% maka atraksi wisata alam tersebut dikategorikan tidak cocok untuk lansia muda maupun lansia tua.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat enam atraksi wisata alam yaitu melihat pemandangan, hiking, berfoto, menelusuri goa, bersepeda, dan aktivitas lainnya (senam dan terapi saraf). Dari keenam atraksi tersebut, pengunjung lansia muda dapat melakukan 5 atraksi, atraksi tersebut yaitu melihat pemandangan, menelusuri goa, dan atraksi wisata alam berfoto dengan persentase 92%, hiking dan aktivitas lainnya (senam dan terapi saraf) dengan persentase 83%.

Sedangkan untuk pengunjung lansia tua, dari keenam atraksi tersebut hanya aktivitas yang dapat dilakukan oleh lansia tua adalah aktivitas lainnya

(senam dan terapi saraf) dengan persentase 92%, karena melihat kemampuan dan kemauan dalam melakukan atraksi wisata alam ini sangat sedikit, selain itu untuk keamanan dan kenyamanan lansia tua pun juga diprioritaskan. Sedangkan untuk atraksi bersepeda termasuk atraksi yang tidak cocok untuk lansia muda maupun lansia tua, untuk pengunjung lansia tua sudah tidak ada yang mampu melakukan atraksi wisata alam tersebut. Pengunjung lansia tua yang mengunjungi objek wisata Ngalau Indah ini hampir seluruhnya melakukan aktivitas ringan di dalam kawasan, seperti hanya berjalan - jalan, bermain bersama cucu, senam lansia, dan terapi saraf.

Rekomendasi untuk instansi (1) agar disediakan transportasi khusus untuk menuju goa. (2) agar dapat melihat kondisi fisik kawasan dengan tingkat kecuramannya maka dapat menambah beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang atraksi wisata alam yang aman untuk lansia. **Rekomendasi untuk pengunjung lansia** yaitu dengan terbatasnya sarana dan prasarana khusus lansia, salah satunya yaitu toilet yang dikhususkan untuk lansia, maka sebelum berkunjung hendaknya lansia ke toilet dirumah terlebih dahulu agar dapat menghindari resiko yang dapat terjadi di toilet tersebut. Sedangkan **rekomendasi untuk penelitian selanjutnya** yaitu sebaiknya dilakukan pengembangan atraksi yang ada maupun penambahan atraksi baru yang bisa dilakukan oleh pengunjung lansia muda maupun lansia tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2017.
- [2] RIPPARDA Kota Payakumbuh Tahun 2020 - 2025
- [3] Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [4] Atsabitah, L. A. (2019). Preferensi Obyek Wisata (Studi Deskriptif Tentang Preferensi Obyek Wisata Pilihan Lansia Di Kelurahan Pekauman Sidoarjo) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- [5] Fitriani, E. (2009). Lansia Dalam Keluarga Dan Masyarakat.
- [6] Yulia, S., & Sidiq, S. S. (2018). Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(1), 1-14.
- [7] Widiyastuti, D. (2017). Karakteristik dan motivasi berwisata kelompok lanjut usia di Kota Yogyakarta. Jurnal Nasional Pariwisata, 9(1), 82-90.